

Hubungan Ketersediaan Alat Pelindung diri (APD) dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di Rumah Sakit Sulawesi Selatan

Correlation between Availability of Personal Protective Equipment (PPE) and Nurse Compliance in using PPE in South Sulawesi Hospital

^{1*}Liza Fauzia, ¹Anis Ilahi Saraswati, ¹Sitti Nurbaya, ¹Indah Restika BN

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, Indonesia

Korespondensi: lizafauzia@stikesnh.ac.id

ABSTRACT

The use of personal protective equipment should be of particular concern to nurses while providing services at the hospital. because health workers, especially nurses, have the risk of infecting colleagues and patients and can threaten the work safety of nurses in carrying out nursing care. Compliance The use of personal protective equipment is certainly inseparable from several influencing factors, one of which is the availability of personal protective equipment. Hospitals must ensure that adequate PPE is available in each nursing service. The purpose of this study was to determine the relationship between the availability of personal protective equipment and the adherence of nurses in using PPE in hospitals in South Sulawesi. This type of research is quantitative with a non-experimental design with a cross sectional approach. The sample used was 60 respondents. The results of the research were tested using chis square. The results showed that there was a relationship between the availability of PPE and nurse compliance in using PPE with $P=0.03$. The conclusion in this study is the availability of PPE is very important to facilitate nurses to comply with using PPE while providing services.

Keywords : APD, Nurse, obedience

ABSTRAK

Pemakaian alat pelindung diri (APD) harus menjadi perhatian khusus pada perawat selama memberikan pelayanan di rumah sakit. karena tenaga Kesehatan khususnya perawat memiliki resiko menginfeksi rekan sejawat dan pasien serta dapat mengancam keselamatan kerja perawat dalam melaksanakan pemberianasuhan keperawatan. Kepatuhan Pemakaian alat pelindung diri tentu tidak terlepas dari beberapa factor yang mempengaruhi, diantaranya adalah ketersediaan Alat pelindung diri. Rumah sakit harus memastikan bahwa disetiap layanan keperawatan tersedia APD yang memadai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di rumah sakit Sulawesi selatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain non eksperimen pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 60 responden. Hasil penelitian di Uji menggunakan chis square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD dengan $P=0.03$. kesimpulan dalam penelitian ini adalah ketersediaan APD sangat penting untuk memfasilitasi perawat untuk patuh menggunakan APD selama memberikan pelayanan.

Kata Kunci : APD, Perawat, Kepatuhan

PENDAHULUAN

Perawat merupakan salah satu tenaga Kesehatan yang berkontribusi besar dalam pemberian pelayanan Kesehatan di rumah sakit karena interaksi terlama dengan pasien. Selama memberikan pelayanan Kesehatan, keselamatan perawat penting menjadi perhatian termasuk dalam hal penggunaan alat pelindung diri (APD). Penggunaan APD sangat penting untuk menjaga dan menghindari kontaminasi infeksi selama memberikan pelayanan atau disebut infeksi nosocomial atau lebih di kenal Healthcare Associated infection (HAIs) (1)

Saat ini Pihak Pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di rumah sakit mencanangkan untuk setiap tenaga kesehatan wajib patuh menggunakan APD saat memberikan pelayanan kesehatan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencegah terjadinya infeksi nosocomial di rumah sakit. Beberapa fenomena di di temukan di lapangan perawat yang tidak patuh memakai sarung tangan dan masker saat memberikan Tindakan ke pasien, yaitu perawat memakai sarung tangan yang tidak sesuai ukuran dan menggunakan sarung tangan yang tidak steril. Perawat menganggap tidak semua Tindakan harus memakai sarung tangan dan masker (2)

Data melaporkan bahwa hampir ratusan juta pasien di seluruh dunia terinfeksi HAIS setiap tahun yang menyebabkan kematian dan tentu menyebabkan kerugian secara finansial bagi rumah sakit. Survei yang dilakukan di Amerika Serikat dengan 11.282 pasien ada 4% pasien terinfeksi setidaknya satu jenis HAIS (3) Di negara Asia, kejadian infeksi nosocomial jauh lebih tinggi yakni 10%. Prevalensi infeksi HAIS pada pasien di negara maju berkisar 3,5% dan 12%, sedangkan di negara berkembang termasuk Indonesia Prevalensi infeksi HAIS berkisar 9,1% dang kisaran 6,1%-16%. Berdasarkan data Dari Kementrian Kesehatan Infeksi HAIS di Indonesia berada pada kisaran 15,74% yang jauh lebih tinggi diatas negara maju (4,5)

Penelitian telah menunjukkan bahwa HAIS menyebabkan Rawat inap yang lebih lama, meningkatnya morbiditas, meningkatnya resisntensi antimikroba, meningkatnya biaya pengobatan, dan hal tersebut juga berdampak pada penggunaan sumber daya rumah sakit yang lebih dari biasanya. Kejadian HAIS di Rumah sakit dapat mengakibatkan kualitas pelayanan menjadi tidak optimal sehingga diperlukan Tindakan untuk mencegah dan mengurangi kejadian infeksi tersebut (6)

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi HAIS di rumah sakit adalah dengan meningkatkan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD pada saat memberikan Tindakan ke pasien. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi kontaminasi infeksi diantara pasien dan perawat. Kepatuhan Pemakaian alat pelindung diri tentu tidak terlepas dari beberapa factor yang mendukung, diantaranya adalah ketersediaan Alat pelindung diri. Rumah sakit harus memastikan bahwa disetiap layanan keperawatan tersedia APD yang memadai sehingga dapat memfasilitasi perawat dalam meningkatkan kepatuhan menggunakan APD (7). Oleh karena itu dalam penelitian ini ingin mengetahui hubungan ketersediaan APD dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD selama memberikan pelayanan

Saat ini Pihak Pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di rumah sakit mencanangkan untuk setiap tenaga kesehatan wajib patuh menggunakan APD saat memberikan pelayanan kesehatan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencegah terjadinya infeksi nosocomial di rumah sakit. Beberapa fenomena di di temukan di lapangan perawat yang tidak patuh memakai sarung tangan dan masker saat memberikan Tindakan ke pasien, yaitu perawat memakai sarung tangan yang tidak sesuai ukuran dan menggunakan sarung tangan yang tidak steril. Perawat menganggap tidak semua Tindakan harus memakai sarung tangan dan masker (2).

Data melaporkan bahwa hampir ratusan juta pasien di seluruh dunia terinfeksi HAIS setiap tahun yang menyebabkan kematian dan tentu menyebabkan kerugian secara finansial bagi rumah sakit. Survei yang dilakukan di Amerika Serikat dengan 11.282 pasien ada 4% pasien terinfeksi setidaknya satu jenis HAIS (3) Di negara Asia, kejadian infeksi nosocomial jauh lebih tinggi yakni 10%. Prevalensi infeksi HAIS pada pasien di negara maju berkisar 3,5% dan 12%, sedangkan di negara berkembang termasuk Indonesia Prevalensi infeksi HAIS berkisar 9,1% dang kisaran 6,1%-16%. Berdasarkan data Dari Kementrian Kesehatan Infeksi HAIS di Indonesia berada pada kisaran 15,74% yang jauh lebih tinggi diatas negara maju (4,5)

Penelitian telah menunjukkan bahwa HAIS menyebabkan Rawat inap yang lebih lama, meningkatnya morbiditas, meningkatnya resisntensi antimikroba, meningkatnya biaya pengobatan, dan hal tersebut juga berdampak pada penggunaan sumber daya rumah sakit yang lebih dari biasanya. Kejadian HAIS di Rumah sakit dapat mengakibatkan kualitas pelayanan menjadi tidak optimal sehingga diperlukan Tindakan untuk mencegah dan mengurangi kejadian infeksi tersebut (6)

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi HAIS di rumah sakit adalah dengan meningkatkan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD pada saat memberikan Tindakan ke pasien. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi kontaminasi infeksi diantara pasien dan perawat. Kepatuhan Pemakaian alat pelindung diri tentu tidak terlepas dari beberapa factor yang mendukung, diantaranya adalah ketersediaan Alat pelindung diri. Rumah sakit harus memastikan bahwa disetiap layanan keperawatan tersedia APD yang memadai sehingga dapat memfasilitasi perawat dalam meningkatkan kepatuhan menggunakan APD (7). Oleh karena itu dalam penelitian ini ingin mengetahui hubungan ketersediaan APD dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD selama memberikan pelayanan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Non eksperimen* pendekatan Cross sectional study. Penelitian ini dilaksanakan disalah satu rawat inap di rumah sakit Sulawesi selatan pada bulan agustus 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden dengan tehnik *purposive sampling*. Instrument yang digunakan mengukur ketersediaan APD dan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD. Dalam penelitian ini menggunakan uji *chis square* dengan kemakanaan $P \leq 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	6,7
Perempuan	56	93,3
Umur		
17-25 tahun	1	1,7
26-35 tahun	33	55,0
36-45 tahun	24	40,0
46-55 tahun	2	3,3
Tingkat Pendidikan		
D3	18	30,0
S1	17	28,3
Profesi Ners	25	41,7
Masa Kerja		
3-7 Tahun	30	50,0
8-12 Tahun	22	36,7
13-17 Tahun	8	13,3

Berdasarkan table 1. Dari 60 responden sebanyak 56 (93,3%) perawat berjenis kelamin perempuan, responden dengan kategori umur yang paling dominan berumur 26-35 tahun sebanyak 33 (55%) perawat, responden dengan kategori Pendidikan yang paling banyak yaitu profesi ners sebanyak 25 (41,7%) perawat, dan responden dengan kategori masa kerja terbanyak yaitu perawat dengan masa kerja 3-7 tahun sebanyak 30 (50%) perawat.

Ketersediaan APD

Tabel 2. Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)

Kategori Ketersediaan	Frekuensi (n)	Percent (%)
Tidak Tersedia	20	33,3
Tersedia	40	66,7
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 2. ketersediaan alat pelindung diri di Rumah sakit menunjukkan bahwa dari 60 responden, yang menyatakan tidak tersedia sebanyak 20 (33,3%) perawat dan yang menyatakan tersedia sebanyak 40 (66,7%) perawat.

Kepatuhan Perawat

Tabel 3. Kepatuhan Perawat dalam penggunaan APD

Kategori Kepatuhan	Frekuensi (n)	Percent (%)
Tidak Patuh	18	30,0
Patuh	42	70,0
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 3. kepatuhan perawat dalam penggunaan APD menunjukkan bahwa dari 60 responden, yang tidak patuh dalam penggunaan APD sebanyak 18 (30,0%) perawat dan yang patuh sebanyak 42 (70,0%) perawat.

Hubungan Ketersediaan APD dengan Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD

Tabel 4. HUBungan ketersediaan APD dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD

Ketersediaan APD	Kepatuhan Perawat		Total	P-value
	tidak patuh	Patuh		
Tidak Tersedia	11 18,3	15,0	0 33,3	0,0003
Tersedia	7 11,7	33 55,0	0 66,7	
Total	18 30,0	42 70,0	0 100	

Berdasarkan tabel 4. didapatkan hasil perawat yang menyatakan alat pelindung diri tidaktersedia yang memiliki perilaku tidak patuh sebanyak 11 (18,3%) perawat dan 9(15,0%) perawat yang memiliki perilaku patuh, Sedangkan perawat yang menyatakan alat pelindung diri tersedia yang memiliki perilaku tidak patuh sebanyak 7 (11,7%) perawat dan 33 (55,0%) perawat yang memiliki perilaku patuh. Dari hasil uji dengan nilai p = 0,003 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan

PEMBAHASAN

Ketersediaan APD sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang didapatkan terdapat hubungan ketersediaan APD dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD dengan nilai signifikansi P=0.03. hal ini menunjukkan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus menyediakan sumber daya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi termasuk ketersediaan APD bagi tenaga kesehatan (6)

Hasil Penelitian juga menunjukkan bahwa ketersediaan APD sangat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kepatuhan perawat menggunakan APD yakni sebesar 55% atau 33 perawat yang patuh. hal tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang penting untuk di sediakan (6). Pelaksanaan program Pencegahan dan pengendalian infeksi harus diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana infrastruktur yang memenuhi persyaratan agar pelaksanaan program dapat berjalan optimal. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktornya yang mempengaruhi implementasi PPI

yang tidak memadai di rumah sakit (8–10). Namun seringkali rumah sakit kurang memperhatikan karena adanya keterbatasan anggaran.

Hasil penelitian yang dilakukan Imelda, *et al* (2016) di RSI Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang signifikan menjadi hambatan untuk pelaporan informasi pencegahan dan pengendalian. Salah satunya adalah kurangnya sarana dan prasarana (11). Salah satu sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan PPI adalah personal peralatan pelindung (12). Setiap petugas kesehatan rumah sakit harus menggunakan pelindung diri peralatan berdasarkan kegiatan yang perlu dilakukan. Hal ini perlu dilakukan untuk meminimalisir terjadinya infeksi di rumah sakit. Meski alat pelindung diri tidak bisa menghilangkan risiko infeksi, itu sangat penting untuk menggunakannya secara efektif dan efisien. harus selalu digunakan setiap saat ketika bersentuhan dengan darah pasien, cairan tubuh, serta ekskresi dan sekresi pasien. Dalam implementasinya, itu membutuhkan ketersediaan terus menerus dari alat pelindung diri dan pelatihan untuk penggunaannya alat pelindung diri (6)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat menjadi informasi bagi pihak rumah sakit bahwa ketersediaan sarana dan prasarana sangat berkontribusi besar dalam meningkatkan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD. Untuk itu rumah sakit diharapkan mampu menyediakan APD yang memadai demi menunjang kegiatan pelayanan berjalan efektif dan mencegah terjadinya infeksi HAIS.

KESIMPULAN

Kepatuhan dalam Penggunaan APD sangat penting bagi perawat pada saat memberikan pelayanan. Untuk itu pihak rumah sakit penting untuk menyediakan APD lengkap di rumah sakit karena berkontribusi besar dalam meningkatkan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Pihak Rumah Sakit Makassar yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini .

DAFTAR PUSTAKA

1. Arif MI, Haderiah, Sulasmi, Taha L, Khaer A. Behavior of Hospital Health Workers and the Use of Personal Protective Equipment to Prevent Nosocomial Infections. 2022;6(4):164–7.
2. Suprpto S. Nurse Compliance using Basic Personal Protective Equipment in Providing Health Services Nursing Actions. *Int J Med Public Heal*. 2020;10(3):119–21.
3. Rahman R, Thamrin Y, Batara AS. Analysis of Determinant Factors of Occupational Safety and Health Culture at PT.Energi Sengkang. *IHJ[Internet]*. 2021Jul.23 [cited 2023Apr.2];1(02):54–61.
4. Irdan. faktor-faktor yang berhubungan dengan infeksi nosokomial (INOS) oleh perawat di IRNA Bedah RSUD Kayuagung Kabupaten OKI Tahun 2017. *Pros Semin Nas dan Disem Penelit Kesehat STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya*. 2018;(April):142–5.
5. WHO. Report on the Burden of Endemic Health Care-Associated Infection Worldwide Clean Care is Safer Care. *World Heal Organ [Internet]*. 2011;3:1–21. Available from: www.who.int
6. Safira Anis Rahmawati, Inge Dhamanti. Infections Prevention and Control (IPC) Programs in Hospitals. *J Heal Sci Prev*. 2021;5(1):23–32.
7. Prasetyo E. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan dalam Menggunakan APD di Unit Coating PT. Pura Barutama Kudus. *J Keperawatan dan Kesehat Masy Cendekia Utama [Internet]*. 2019;2(3):526–35. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/download/1633/1685>
8. Lee MH, Lee GA, Lee SH, Park YH. Effectiveness and core components of infection prevention and control programmes in long-term care facilities: a systematic review. *J Hosp Infect [Internet]*. 2019;102(4):377–93. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2019.02.008>

9. Ramayanti R, Semiarty R, Lestari Y. Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di RSUD Pasaman Barat (Standar Akreditasi Versi 2012). *J Kesehat Andalas*. 2019;8(3):617.
10. Herman MJ, Handayani RS. Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Pemerintah dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Indonesia Government Hospital Facilities and Infrastructure to Prevent and Control Infection In Indonesia Saat ini Indonesia menghadapi beban ganda dalam pemban. *J Kefarmasian Indones*. 2016;6(2):137–46.
11. Imelda F, Nurul, Hakim L. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang: Apa Kendala Pelaporannya? *J Kedokt Brawijaya*. 2016;29(3):269–72.
12. Wahyuni T, Hasnita E, Suwito A. Analisis Faktor Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (Ppi) Di Rsud Kota Padang Panjang Tahun 2019. *Hum Care J*. 2020;5(3):845.